

**PANDANGAN MASYARAKAT BENER MERIAH DALAM  
MEMAKNAI BUDAYA *SUMANG*  
STUDI KASUS DESA GELE SEMAYANG**

**Skripsi**

Diajukan Oleh:  
**SURYA RAMADAN**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Agama-Agama  
NIM: 180302010



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Ramadan  
Nim : 180302010  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 9 April 2025  
Yang membuat pernyataan,



  
Surya Ramadan  
NIM. 180302010

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Badan Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Agama-Agama**

Diajukan Oleh:

**SURYA RAMADAN**

NIM: 18032010

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Muqni Affan Abdulah, Lc. M.A**  
Nip 197603102009121003



**Nurlaila, M.Ag**  
Nip 197601062009122001

## SKIRIPSI

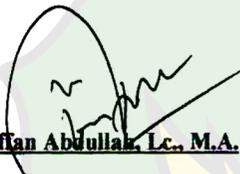
Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan  
Filsafat UIN Ar-Raniry dan Ditanya Lulus Serta Diterima Sebagai Salah  
Satu Beban Studi Program Strata didalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Studi  
Agama-Agama

Pada hari/tanggal : Kamis, 17 April 2025 M  
18 Syawal 1446 H

Di Darussalam- Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

  
Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A.

  
Nurlaila, M.Ag.

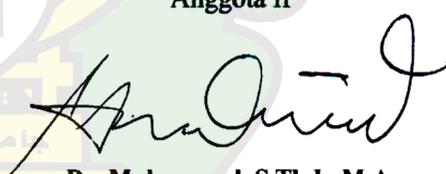
NIP. 197603102009121003

NIP. 197601062009122001

Anggota I

Anggota II

  
Dr. Juwaini, M.Ag.

  
Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A.

NIP. 196606051994022001

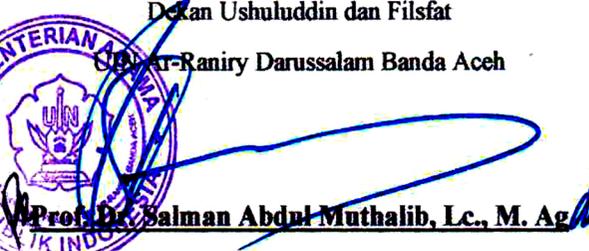
Nip. 201608270319771026

Mengetahui

Dekan Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.

NIP. 197804222000121001

## ABSTRAK

Nama/ NIM :Surya Ramadan/ 180302010  
Judul :Pandangan Masyarakat Bener Meriah Dalam Memaknai Budaya *Sumang* ( Studi Kasus Desa Gele Semayang )  
Tebal Skripsi : 80 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A.  
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag

Budaya *Sumang* merupakan norma adat yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Suku Gayo di Kabupaten Bener Meriah, khususnya di Desa Gele Semayang. Nilai-nilai dalam *Sumang* berfungsi sebagai pedoman perilaku dan interaksi sosial yang selaras dengan ajaran Islam, serta membentuk karakter individu melalui enam pilar utama. Meskipun masih dijaga oleh masyarakat dan tokoh adat, pengaruh modernisasi mulai mengikis keberadaan budaya ini, terutama di kalangan generasi muda. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap luntarnya nilai-nilai etika dan norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam makna dan penerapan budaya *Sumang* sebagai bagian dari warisan adat yang bernilai tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat terhadap *Sumang* dan menilai peranannya dalam menjaga norma sosial serta membentuk karakter. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sumang* masih berfungsi sebagai pedoman dan kontrol sosial, namun mulai ditinggalkan oleh generasi muda karena pengaruh teknologi dan budaya luar.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi petunjuk kepada kita untuk urusan ini. Tidaklah akan selesai segala urusan dan usaha seseorang kecuali mendapatkan petunjuk serta pertolongan dari Allah SWT. Semoga keselamatan dan Kesejahteraan selalu dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul diakhir zaman yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang penuh berkah dan Rahmat Allah.

Dengan izin-Mu ya Allah hamba-Mu telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tugas akhir dari serangkaian perkuliahan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis mengambil judul “*Pandangan Masyarakat Dalam Memaknai Budaya Sumang (Studi Kasus Desa Gele Semayang).*”

Skripsi ini, peneliti banyak menemui kesulitan atau kesulitan karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan peneliti, namun berkat kegigihan dan kesabaran peneliti serta bantuan berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Alm Misgio dan ibunda Fatmayana yang telah mendidik, membesarkan dan membimbing saya serta mendoakan saya hingga saya masih mampu dan bertahan dan dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini, serta Kepada Adik-adik kesayangan saya yang selalu hadir dan ada dalam benak dan langkah perjuangan saya ini yang terus memotivasi dan mengisi kehidupan saya.  
Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib. Lc, M.Ag . Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
2. Ibu Dr. Suarni, M.Ag Ketua Program Studi Agama-Agama
3. Bapak Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc, MA Pembimbing I dan Ibu Nurlaila, M.Ag Pembimbing II yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing saya mulai dari awal hingga akhir tersusunnya karya tulis ini tanpa lelah dan henti.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah mengajarkan kami akan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
5. Kepada Bapak Reje kampung Gele Semayang dan seluruh masyarakat yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini terutama dalam memberikan data-data dan informasi.
6. Kepada kawan-kawan sejawan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Agama-Agama yang telah mensupport dan memberikan saran dan masukan demi tersusunnya karya tulis ini.
7. Kepada Mftah Nifiza, Amd.Kep yang telah memberikan waktu dan semangat serta mensupport saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kami memohon petunjuk dan koreksi yang konstruktif dan membangun demi kesempurnaan karya tulis ini kedepan. Semoga Allah membalas segala amal dan kebaikan yang kalian semua lakukan yang setimpal dan sebagai akhir penulis berharap semoga kiranya skripsi ini memberi manfaat bagi para pembaca dan selalu mendapat Ridho dari Allah SWT. Amin.

Banda Aceh, 17 April 2025

Penulis



**SURYA RAMADAN**

NIM: 180302010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>.....</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.....</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian pustaka .....	8
B . Kerangka Teori .....	11
C. Definisi oprasional.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Lokasi Penelitian .....	17
C. Informasi Penelitian.....	17
D. Sumber Data .....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	20
1. Letak geografis .....	20

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	21
B. Keberadaan <i>Sumang</i> Dalam Agama dan Kehidupan Sosial Di Gele Semayang .....	24
1. Sejarah <i>Sumang</i> .....	24
2. Jenis-Jenis <i>Sumang</i> .....	28
C. Manfaat Dalam Memaknai Budaya <i>Sumang</i> .....	33
D. Kedudukan <i>Sumang</i> Dalam masyarakat Gayo Masa Kini .....	37
E. Pandangan Masyarakat Memaknai Budaya <i>Sumang</i> Dalam Kehidupan Sosial Dan Keagamaan.....	40
1. Pandangan Tokoh Agama.....	42
2. Pandangan Tokoh Adat .....	44
3. Pandangan Masyarakat Biasa .....	47
D. Upaya Masyarakat Dalam Menjaga Budaya <i>Sumang</i> .....	50
F. Prilaku Masyarakat Dalam Memaknai Budaya <i>Sumang</i> .....	53
<b>BAB V .....</b>	<b>61</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
2. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>72</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan besar yang saling sambung menyambung dari Sabang sampai Merauke dan masing-masing daerahnya, memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena hal tersebut lah menjadi ciri khas setiap daerahnya masing-masing. Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki budaya beranekaragam, selain itu juga dikenal sebagai negara dengan lingkungan sosial budaya yang ditandai dengan nilai-nilai kehidupan yang ramah,

Kabupaten Bener Meriah merupakan kabupaten muda di Provinsi Aceh. Berdiri sejak tahun 2003. Kabupaten Bener Meriah merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah. Pembentukan Kabupaten Bener Meriah berdasarkan UU No. 41 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004.

Nama “Bener Meriah” diambil dari nama salah seorang putra keturunan Raja Linge XIII di Gayo, yaitu Beuner Meuria. “Bener Meriah” juga merupakan gabungan dari dua kata bener (Bahasa Gayo), dan meriah (Bahasa Indonesia). Bener berarti bagus, senang, indah; dan meriah berarti ramai, kebesaran, kemuliaan. “Bener Meriah” kemudian menjadi ungkapan yang berarti dataran luas yang indah, ramai, dan sejahtera.<sup>1</sup>

Adat bersendikan syari’at merupakan dua unsur penting dalam masyarakat Aceh yang tidak dapat dipisahkan. Berbicara adat, secara sendirinya telah berbicara dan melibatkan hukum syari’at. Hukum Islam yang telah mengkristal dan menjiwai masyarakat adat Aceh tidak hanya dalam wacana, tetapi juga menjadi kesadaran dan aplikasi moral seluruh masyarakatnya. Hal inilah yang kemudian terekam dalam ungkapan “hadih Madja”, Adat ngon syari’at lagee dzat ngon sifeut. Disyahrkannya UU No 44

---

<sup>1</sup> <https://www.benermeriahkab.go.id/halaman/sejarah>, Di akses pada tanggal 24 Maret 2025 pukul 10.00 Wib.

Tahun 1999, UU RI Nomor 18 Tahun 2001 dan UU RI Nomor 11 Tahun 2006. Merupakan payung hukum pelaksanaan syari'at Islam di Aceh. Apalagi dengan diundangkannya Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh telah memberikan landasan yang lebih kuat dalam pembinaan kehidupan adat dan adat istiadat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Pasal 99 Undang-Undang tersebut memerintahkan untuk melaksanakan pembinaan kehidupan adat dan adat istiadat dengan membentuk suatu Qanun Aceh. Bahwa Adat dan Adat Istiadat yang bersumber pada Syariat Islam merupakan kekayaan nasional menunjukkan identitas bangsa yang perlu dilestarikan dikembangkan dan dilindungi keberadaannya. Adat dan adat istiadat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki keberagaman sesuai dengan sub-sub etnis masing-masing. Keberagaman tersebut menunjukkan kekayaan dan khazanah dari sub-sub etnis-etnis tersebut. Oleh karena itu pembinaan kehidupan adat dan adat istiadat harus dapat mewujudkan kepada pelestarian dan pengembangan dari adat dan adat istiadat setempat. Pembinaan kehidupan adat dan adat istiadat tidak dimaksudkan untuk menghalangi perkembangan adat dan adat istiadat setempat, justru mendorong untuk tetap terlestarikan adat dan adat istiadat sub-sub etnis, di samping upaya untuk mengembangkan serta melindunginya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adat dan adat istiadat telah menjadi perekat dan pemersatu di dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga menjadi modal dalam pembangunan. Oleh karena itu nilai-nilai adat dan adat istiadat tersebut perlu dilestarikan, direvitalisasikan dan dikembangkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kebudayaan yang merupakan cetak biru bagi kehidupan atau pedoman bagi kehidupan masyarakat adalah perangkat-perangkat acuan yang berlaku umum dan menyeluruh dalam menghadapi lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan para warga masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.” Dalam kebudayaan terdapat perangkat-perangkat dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh pendukung kebudayaan tersebut. Perangkat-perangkat pengetahuan itu sendiri membentuk sebuah sistem yang terdiri atas

satuan-satuan yang berbeda-beda secara bertingkat-tingkat yang fungsional hubungannya satu sama lainnya secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Suku Gayo merupakan salah satu suku yang memiliki adat istiadat yang memiliki kekhasan tersendiri. Suku yang mendiami Dataran Tinggi Gayo ini memiliki adat istiadat yang berbeda dengan Suku Aceh pada umumnya. *Edet Sumang* merupakan salah satu hasil adat istiadat yang sudah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat Gayo menjadi bukti bahwa suku Gayo memiliki ciri khas tersendiri. *Sumang* merupakan istilah hukum, norma, dan etika yang tidak tertulis. Masyarakat Gayo sendiri menjadikan.

Munculnya budaya *Sumang* bertitik awal dari sikap mendidik dan membina manusianya menjadi manusia yang paripurna (insan kamil), yaitu terkumpulnya seluruh potensi intelektual, rohani, dan fisik yang ada pada diri manusia<sup>3</sup>. Dimana *Sumang* adalah salah satu norma adat yang ada di Indonesia dan terdapat larangan bagi seseorang yang melakukannya, seperti perbuatan atau tingkah laku yang melanggar norma yang ada dalam masyarakat, yakni norma agama Islam dan *Sumang*.<sup>4</sup> *Sumang* di Gayo dianggap Sebagai pola dasar landasan hidup dalam masyarakat, dikarenakan didalam adat *Sumang* terkandung aturan-aturan dalam bertingkah laku, dan juga cara bergaul yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat, dan jika yang bersifat negatif maka jelas masyarakat pasti menolak atau tidak dapat menerimanya. Sebenarnya *Sumang* itu dapat dilihat dari tingkah laku manusia sehari-hari. Sesuatu yang dilakukan tetap dikelilingi aturan, dan selalu dikontrol (diawasi) oleh *Sumang* secara langsung atau tidak langsung. Di dalam masyarakat Gayo, *Sumang* terjadi pada saat masyarakat sudah meninggalkan adat istiadat yang berlaku, terjadi *Sumang* itu terlihat jelas dari penampilan-penampilan manusia yang tidak sesuai dengan aturan-aturan dalam masyarakat baik atau buruknya. Dimana *Sumang* dilihat dari tingkah laku masyarakatnya sehari-hari baik itu

---

<sup>2</sup>John L Esposito, *The Islamic Threat: Myth or Reality*, edisi Indonesia (Bandung: Mizan, 1994),

<sup>3</sup> Pinan, *Sumang*, h 43. Lihat juga, A.R. Hakim Aman Pinan, *1001 Pepatah Petitih Gayo* (Takengon: Penerbit Buku Adat dan Budaya Gayo, 1992), h. 140.

<sup>4</sup>Mahmud Ibrahim, *Syari'at dan Adat Istidat Jilid II*, (Yayasan Maqamam Mahmudah Takengon, 2002), hlm 106.

di lingkungan maupun di luar lingkungan.<sup>5</sup> Dalam masyarakat Gayo, *budaya Sumang* merupakan suatu model pendidikan, yaitu sebagai pola dasar landasan hidup dalam bermasyarakat. Karenanya apabila ada seseorang bertindak di luar pola pendidikan yang bersifat normatif akan ditolak dan dilarang, seperti dalam adat *Gayo Nge lengkap edet urum ukum, nge lengkap sarakopat sagi pendari* (sudah lengkap adat dan hukum, sudah lengkap dengan semua perangkatannya, mulai dari atas sampai bawahan). Sebagai hasil penelitian, aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *Sumang* pada Masyarakat suku Gayo terkandung enam *Sumang*, *Sumang Peceraken* (*Sumang perkataan*), *Sumang Kenunulen* (*Sumang duduk*), *Sumang Pelangkahian* (*Sumang Perjalanan*), *Sumang Penengonen* (*Sumang penglihatan*), *Sumang Pergaulen* (*Sumang Pergaulan*), dan *Sumang Perbueten* (*Sumang Perbuatan*). Dari keenam pilar *Sumang* tersebut mencakup nilai Instrinsik dan Instrumental, yakni integrasi nilai-nilai syari'at dan adat, berupa nilai Keimanan, nilai Ibadah, dan nilai akhlak yang bersinergis dengan nilai-nilai adat Gayo, yaitu *mukemel, tertib, amanah, setie, alangtulong, dan bersikekemelen*. Aktualisasi dari nilai-nilai tersebut signifikan dengan tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional dalam merestorasi karakter masyarakat Gayo pada khususnya.

*Sumang* adalah norma adat yang dilarang melakukannya, seperti perbuatan atau tingkahlaku yang melanggar norma yang ada dalam masyarakat, yakni norma agama Islam dan adat Gayo.<sup>6</sup> Adat *Sumang* adalah sistem nilai adat Gayo yang masuk dalam sistem pendidikan sosial kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan ini telah berjalan dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi dengan demikian pola pendidikan ini tidak diperoleh melalui materi yang disampaikan melalui sistem pendidikan seperti sekolah atau pada forum-forum ilmiah, tetapi pola pendidikan ini merupakan pola pendidikan masyarakat dalam bentuk kontrol individu dan kelompok untuk membimbing masyarakat dalam menjalankan kehidupan yang beradab serta bermatabat, adapun masyarakat Gayo dengan *Sumang*-nya bertujuan mendidik generasi bangsa ini menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam berperilaku, jika yang ia lakukan sangat memalukan.

---

<sup>5</sup> Jamil Shaliba, *Al-Mujam al-Falsafi*, Juz 1 (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978), h. 539

<sup>6</sup> Mahmud Ibrahim, *Syari'at dan Adat Istitat Jilid II*, (Yayasan Maqamam Mahmudah Takengon, 2002), hlm 106

Di dalam masyarakat Gayo, *Sumang* terjadi pada saat masyarakat sudah meninggalkan adat istiadat yang berlaku, terjadi *Sumang* itu terlihat jelas dari penampilan-penampilan manusia yang tidak sesuai dengan aturan-aturan dalam masyarakat baik atau buruknya. Dimana *Sumang* dilihat dari tingkahlaku masyarakatnya sehari-hari baik itu di lingkungan maupun di luar lingkungan.<sup>7</sup>

Adat *Sumang* memiliki relevansinya terhadap nilai-nilai syari'at Islam, kerana bernilai spiritual dan berorientasi kepada akhlaq al-l karimah, menjaga harga diri, harkat, dan martabat keluarga dan masyarakat. Harga diri disebut mukemel didalam masyarakat Gayo, yang artinya punya malu. Sehingga apabila dalam masyarakat, seseorang yang melanggar adat *Sumang* maka orang tersebut sudah dikatakan tidak mempunyai malu (gere mukemel). Masyarakat Gayo sejatinya telah lama memeluk agama islam, sehingga kita dapat melihat keterkaitan antara nilai adat *Sumang* ini dengan nilai- nilai keIslaman yang sangat kental terkandung didalamnya. Adat *Sumang* ini merupakan salah satu rangkaian nilai spiritual yang mengandung nilai- nilai dakwah yang menunjang pembentukan karakter seorang muslim yang bermoral dan berakhlak mulia. Selain sebagai kontrol sosial masyarakat, adat *Sumang* ini dapat mengurangi penyakit sosial dalam masyarakat terkhusus untuk masyarakat Gayo itu sendiri

Adat *Sumang* dalam praktiknya saat ini sudah seharusnya menjadi perhatian penting, dikarenakan adat *Sumang* ini sudah banyak dilupakan, bahkan hampir tidak tampak lagi dalam sistem pergaulan masyarakat Gayo. Adat *Sumang* yang seharusnya menjadi pola landasan dalam bergaul dalam masyarakat, kini sudah tidak lagi terlihat, bahkan kebanyakan dari kalangan masyarakat sudah tidak mengenal adat *Sumang* ini, terjadinya hal ini maka akan menimbulkan kesenjangan sosial dalam masyarakat dengan norma adat dan norma agama, sebagai contoh adanya tindakan yang tidak beradab, etika, sopan satun dalam berbicara, berjalan berdua antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, duduk berduaan di tempat sepi, melihat seseorang dengan tatapan tajam dan sinis, dan melihat hal-hal yang berbau pornografi sudah menjadi hal yang biasa.

---

<sup>7</sup> Syukri, Sarak Opat:: *Sistem Pemerintahan Tanah Gayo Dan Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009), hlm. 186-187.

Adat *Sumang* memiliki pengaruh positif dalam menjadikan manusia yang berakhlak mulia, orang tua berkewajiban menanamkan adat *Sumang* ini kepada anak-anaknya agar mereka menerapkan adat *Sumang* dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pandangan Masyarakat Bener Meriah Dalam memaknai Budaya Sumang Studi Kasus Dsa Gele Semayang*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal sehingga pembahasannya dapat terarah dan tepat mengenai sasaran. Terkait berbagai macam permasalahan yang muncul diantaranya paradigma pemikiran masyarakat Desa Gele Semayang memaknai pemahaman budaya *Sumang*. Apakah budaya *Sumang* tersebut di pengaruhi oleh faktor seperti Agama , Sejarah ataupun sudah menjadi budaya tersendiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka akan saya susun rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut untuk membatasi penelitian dan membuat kajian yang diteliti menjadi lebih fokus. Rumusan disusun sebagai berikut

1. Bagaimana budaya *Sumang* di terapkan dalam agama dan kehidupan sosial di Gele semayang ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat Gele semayang dalam memaknai budaya *Sumang* ?

#### D. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana budaya *Sumang* diterapkan dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Gele Semayang, Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Gele Semayang dalam memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *Sumang*.

Manfaat penelitian ini dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang antropologi budaya dan pendidikan karakter, khususnya mengenai keterkaitan antara adat istiadat lokal dan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat Gayo.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi masyarakat dan tokoh adat, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan dorongan untuk melestarikan budaya *Sumang* melalui pendekatan yang relevan dengan generasi muda.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil studi ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan terkait budaya lokal dan pelestariannya di tengah arus globalisasi.